

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut zahra masa remaja ini pada dasarnya adalah manusia mengalami setiap perkembangan dalam kehidupannya. Dan dimana setiap kehidupan pasti ada tuntutan dan tugas untuk memenuhi setiap perkembangan yang harus dipenuhinya. Dan selain itu, manusia juga merupakan makhluk sosial yang sudah menjadi bagian dari lingkungan tertentu bagi mereka. Dimanapun individu berada mereka berhadapan dengan setiap harapan dan tuntutan yang harus dipenuhi di lingkunganya, dan disamping itu individu juga memiliki kebutuhan dan harapan dan juga tuntutan disetiap dirinya, bila individu mampu dengan kedua hal tersebut maka dikatakan bahwa individu tersebut mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya.

Masa remaja merupakan fase yang indah sekaligus mengkhawatirkan dalam kehidupan manusia. Masa peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Sebuah tahapan yang penuh dengan perubahan, baik fisik maupun psikis, yang dihadapi oleh anak-anak. Dimulai dari masa-masa balig dan remaja pada anak-anak, menimbulkan suatu kebanggan sekaligus kekhawatiran bagi orang tua.¹

Pada masa remaja juga masa yang penuh dengan gejolak. Pada masa ini *mood* atau suasana hati bisa berubah-ubah dengan cepat, perubahan *mood* yang kadang dratis pada para remaja seringkali dikarenakan beban pekerjaan rumah, dan juga pekerjaan sekolah atau juga kegiatan sehari-hari di rumah.

¹ Zahra : *bersahabat dengan putri anda* (Jakarta: pustaka Zahra,2004),15.

Meski *mood* remaja kadang berubah-ubah dengan cepat maka dari itu sebagian remaja memiliki kecerdasan otak dan juga harus memiliki kecedasan emosi. Masa remaja juga masa tidak tahu apa yang sedang terjadi pada diri mereka, dan juga memiliki banyak ketakutan, kekhawatiran dan juga memilih keputusan mereka yang akan menghadapi kehidupan-kehidupan yang akan mereka jalani.²

Pada masa remaja saat ini banyak sekali masa remaja lebih memperdulikan dengan pergaulan mereka dari pada kebutuhan mereka dan fisik dan psikis mereka karenah masa remaja sekarang yang didahulukan hanya pergaulan dan penampilan yang menarik karenah masa remaja sekarang masa zaman moderen dimana semua remaja banyak sekali pergaulan dan penampilan yang sangat menarik sehingga mereka tidak tau apa akibat dari perilaku yang dilakukanya karenah mereka melakukan sikap dan perilakunya tanpa berfikir banyak sehingga terkadang pergaulan dan tingkah laku mereka banyak membuat kerugian bagi mereka, sehingga remaja dengan penyesuaian yang buruk bisa membuat orang tua bahkan pengasuh mereka menjadi lebih kesulitan untuk menangani mereka karenah perilaku kenalakan pada remaja bisa bertindak criminal, perilaku seks bebas, dan bisa juga mengalami psikologis yang buruk.

Manusia adalah makhluk yang paling unik, keunikannya sangat menarik dimata manusia sendiri, dan mempunyai ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh sekian juta makhluk hidup yang lainnya, terkadang manusia berusaha dan berjuang untuk memanfaatkan alam sekitarnya karena manusia harus mampu

² Dr. James Dobson : *Menjelang Masa Remaja* (Jakarta: Gunung Mulya, 2006),2

beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan alamiahnya.³ Manusia juga memiliki kecerdasan. Dimana Tuhan melengkapi manusia dengan berbagai komponen kecerdasan yang paling lengkap, kecerdasan memang misteri terpendam dari diri sendiri setiap manusia bahkan setiap individu memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda untuk mengetahui atau mengukur kecerdasan setiap manusia tidaklah mudah. Bahkan kecerdasan bisa juga dengan keterampilan dan dapat menyelesaikan masalah dan kemampuan untuk beradaptasi dan juga kita bisa melihat dengan pengalaman kehidupan sehari-hari.

Anak yang memiliki kecerdasan dapat dianggap bisa dan mampu untuk menghadapi masalah paling kusut dan sekaligus dapat menyelesaikannya. Dalam sehari-hari sifat kecerdasan menyiratkan sejumlah kualitas kecerdasan yang bisa mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi setiap tujuan dengan cepat dan tepat untuk meraih kesuksesan.

Seorang anak bisa dikatakan berperilaku cerdas ketika mereka mampu meredakan amarahnya. Baik di bidang bisnis dan apapun, tanda kecerdasan ketika anak mampu untuk mengabaikan masalah ringan, orang tua yang peduli dapat membantu anak untuk melihat setiap elemen paling penting dari proses pendidikan. Dan malah sebaliknya jika anak tidak memiliki kecerdasan maka mereka kurang latihan dan bimbingan terhadap orang tua sehingga rasa malas, cepat marah, serta perhatian anak yang seperti itu terkadang anak menilai melalui norma dari orang tua.

³ Miftahul Ulum, Et. Al: *Eksistensi Manusia Perspektif Pendidikan* (T.T.: Edu Publisher, 2021), 1-2

Berdasarkan tahap pra lapangan yang peneliti lakukan, dalam peneliti ini menggunakan teknik observasi dimana hasil observasi yang di temukan anak yang ditinggal orang tuanya untuk menjadi TKI sehingga anak kurang pendidikan dan kasih sayang dari ibu karena pada masa anak berumur 15 ke atas anak butuh perhatian dan kasih sayang keluarga karenah anak yang berumur 15 ke atas masa pertumbuhan pada masa remaja dimana anak butuh bimbingan dan arahan dari orang tuanya karena masa remaja awal masa yang sangat sulit untuk anak beradaptasi dengan lingkungan dan perubahan yang baru sehingga anak yang ditemukan oleh peneliti anak yang ditinggal ibunya untuk menjadi TKI sehingga anak kurang berkomunikasi interpersonal dengan orang lain dan juga anak tidak bisa mengimbangkan kecerdasan emosional dengan orang lain sehingga anak tersebut kurangnya komunikasi dengan orang lain dan juga tidak bisa mengontrol emosi dengan baik karena anak tersebut kurang perhatian dan didikan dan dukungan dari orang tuanya karena guru pertama bagi anak adalah seorang ibu jika ibu tidak ada disisi anak maka anak tersebut juga hilang rasa semangat dan percaya diri karenah anak kurang bimbingan dari orang tuanya dan saya juga memperoleh informasi dari salah satu familinya bahwa anak tersebut jarang berkomunikasi interpersonal dengan warga sekitarnya kecuali anak tersebut ada perlu terhadap masyarakat sekitar dan juga anak tersebut ketika diajak berbicara awalnya anak diajak bicara tapi ketika diajak bercanda anak

tersebut menganggap serius sehingga anak tersebut emosi jadi anak tersebut tidak bisa mengontrol emosi dengan baik.⁴

Keluarga adalah dua orang tua atau lebih yang disatukan oleh kebersamaan dan juga kedekatan emosional dan juga unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal satu tempat di bawah satu atap dalam ketergantungan antara satu dan yang lain.⁵ Keluarga juga merupakan hal yang penting dan pertama bagi anak untuk tempat awal dia mulai mengenal pendidikan yang nilai struktur dalam pembentukan kepribadian melalui nilai dan norma orang tua, dengan ibu, apalagi orang tua yang bekerja diluar negeri, dengan ibu yang bekerja diluar negeri akan sangat mempengaruhi setiap perkembangan anak, karena ibu dikatakan guru pertama bagi anak-anaknya sehingga terkadang yang sering dialami oleh anak yang ditinggal merantau oleh orang tuanya (khususnya ibu) yang rela merantau demi mendapatkan uang bagi anak dan keluarganya sehingga anak banyak melewati masa yang mana mereka tidak akan merasakan lagi sejak kecil dimana ibu yang membingbing kita dengan baik dan lembut malah bagi anak yang ditinggal orang tuanya merantau (ibu) anak tersebut sangat melewati masa keemasan tanpa bimbingan ibu, terkadang masa ini masa yang bisa dikatakan paling kritis bagi perkembangan anak yang ditinggal merantau oleh orang tuanya (khususnya ibu).anak-anak yang ditinggal orang tuanya banyak mengalami

⁴ Observasi tahap pra lapangan tanggal 10 mei 2023

⁵ Dedeh Husmaniyah, Riaynto, Kamsari: *Buku Ajar Keperawatan Keluarga* (Yogyakarta: Deepublish, 2022),1

masalah psikososial seperti halnya gangguan emosi, masalah perilaku dan juga hiperaktif, cenderung lebih pasif dalam mengatasi setiap masalah yang muncul baik dari keluarga, sekolah, dan juga pribadi. masalah tersebut masalah psikososial yang mana timbul pada anak sebagai dampak dari orang tua bekerja diluar negeri.

Masalah ini dapat terjadi akibat dari kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap anak-anak dalam bergaul dengan teman dan masyarakat sekitar. Dari sini kurangnya perhatian dari keluarga apalagi salah satu dari orang tua yang bekerja di luar negeri menjadi TKI untuk memenuhi kebutuhan hidup anak-anaknya, sehingga berakibat pengawasan pergaulan anak tidak maksimal. Melihat dari kasus yang ada di desa larangan tokol salah satu keluarga anak yang menjadi TKI dan masih status pelajar mereka melakukan tindak pengoroyokan dengan teman sekolah diakibatkan salah satu dari orang tuanya atau keduanya pergi keluar negeri sehingga mengakibatkan bagi anak kurang awasan atau didikan dari orang tuanya dan juga didasari dari kualitas hubungan dan komunikasi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Pentingnya kecerdasan emosi pada individu dalam melakukan penyesuaian dalam kehidupan sehari-hari dan dapat terbukti adanya pengaruh melalui penyesuaian sosial pada anak dengan orang tua yang merantau atau menjadi TKI.

Kecerdasan emosional juga merupakan istilah dalam dunia pendidikan yang bisa menggambarkan suatu dimensi kemampuan manusia secara emosional dan sosial. Kecerdasan ini juga mampu membentuk karakter dalam diri seseorang sehingga dia mampu mengenali emosi orang lain, dan juga mampu memotivasi

diri dan mampu mengenali emosi orang lain.⁶ Dan juga Kecerdasan emosi seseorang yang pengaruh besar terhadap komunikasi interpersonal seseorang atau anak. Jika cerdas emosinya maka dia akan mampu mengenali atau mengendalikan emosi dengan baik, mengendalikan sebuah emosi, bisa dengan kita memotivasi diri, memiliki empati dan hubungan social dengan baik. Dengan kemampuan yang tersebut mereka dapat melakukan atau mampu berkomunikasi yang baik dengan orang lain dan orang tua.

Kecerdasan emosi yang dapat kita memonitoring perasaan dan emosinya baik pada dirinya maupun pada orang lain, ia juga mampu membedakan hal-hal tersebut dan kemudian dapat mengubah kemampuan emosinya untuk bombing di dalam pikiran dan tindakan yang akan dilakukab. kecerdasan emosional ini juga merupakan salah satu bagian dari kecerdasan-kecerdasan lainnya yang dapat membuat kita belajar mengankui dan menghargai perasaan yang adad pada diri kita sendiri dan perasaan orang lain. Sedangkan komunikasi anatara anak dengan orang tua hal yang sangat penting baik bagi orang tua kepda anak anak kepada orang tua adalah sebuah komunikasi antar pribadi atau juga komunikasi interpersonal dimana komunikasi tersebut ditujukan agar dapat menumbuhkan hubungan yang baik dengan orang tua dan lingkungan sosialnya karenah manusia juga sebagai makhluk social , karenah seorang anak tidak akan dapat bertahan menjalani kehidupannya sendiri, maka dibutuhkan kemauan untuk memilki suatu

⁶ Olivia Cherly Wuwung: *Strategi Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional* (Surabaya: Scopindo, 2020), 6

hubungan yang baik dan positif dengan orang tua dan dan orang lain dengan malalu berkomunikasi.

Selain kecerdasan emosi, dengan komunikasi interpersonal yang baik antara remaja dengan orang tua, remaja akan memiliki hubungan emosi yang baik dengan orang tuanya sehingga orang tua dan keluarganya dapat membantu remaja dalam menghadapi tuntutan-tuntutan yang harus mereka penuhi. Jika anak kurang berkomunikasi dengan orang tuanya cenderung lebih merasakan kesepian dibandingkan yang tidak ditinggal orang tuanya. Hasil anak perilaku tersebut bisa menyebabkan kesepian pada anak-anak yang ditinggal orang tuanya karena jika anak kurang berkomunikasi dengan orang tuanya maka bisa mengakibatkan anak kesepian jika sebaliknya anak memiliki komunikasi yang baik dengan orang tuanya maka anak tersebut memiliki kemampuan sosial yang baik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat di kemukakan fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dengan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal pada anak di desa Larangan Tokol ?
2. Bagaimana analisis kecerdasan emosional terhadap komunikasi interpersonal anak di desa Larangan Tokol ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Gambaran kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal pada anak di desa Larangan Tokol
2. Menjelaskan analisis kecerdasan emosional terhadap komunikasi interpersonal anak di desa Larangan Tokol

D. Kegunaan Penelitian

penelitian ini memiliki dua kegunaan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu kegunaan secara teoritis dan juga secara praktis:

1. Secara teoritik

Secara teoritik Peneliti dapat menambah suatu wawasan baik juga keilmuan khusus-khusus lainnya baik dari penulis dan pembaca yang ada pada umumnya tentang Upaya Guru bimbingan dan konseling Dalam Mengatasi kecerdasan emosional terhadap komunikasi interpersonal di desa Larangan Tokol

2. Secara praktis

- a) Bagi orang tua dengan adanya penelitian ini sangat mengharapkan anak bisa berkomunikasi dengan orang tua dan keluarganya dengan baik.
- b) Bagi anak di desa Larangan Tokol, dengan adanya penelitian ini sangat diharapkan bahwasanya anak dapat mengetahui setiap perilaku – perilaku

anak dan faktor yang mempengaruhi anak terhadap kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal.

- c) Perangkat desa dengan adanya penelitian ini mengharapkan masa remaja saat ini bisa menggunakan kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal dengan baik pada orang tua dan keluarga lainnya.
- d) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian disini dapat menambah ilmu yaitu tentang gambaran langsung di lapangan, namun selanjutnya sebagai persiapan menjadi guru bimbingan dan konseling yang professional Bagi peneliti selanjutnya, hasil peneliti disini akan menjadi salah satu temuan ilmu pengetahuan untuk di kembangkan oleh para peneliti-peneliti selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Ada juga beberapa istilah yang perlu untuk didefinisikan yaitu secara operasional, yang mana pembaca dapat memiliki persepsi atau juga pemahaman yang sejalan sehingga dapat menghindari suatu permasalahan dan bisa memahami hal-hal yang ada karena permasalahan yang diteliti adalah anak yang ditinggal merantau oleh ibunya atau orang tuanya sehingga anak yang berumur 15 ke atas ini tidak bisa mengendalikan kecerdasan emosional dan jarang berkomunikasi interpersonal dengan masyarakat dan keluarga sendiri sejak ditinggal orang tuanya merantau atau jadi TKI, sehingga dalam penelitian ini, ada beberapa istilah-istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis adalah kegiatan yang direncanakan dalam menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber dengan menggunakan instrumen dan hasilnya bisa dijadikan kesimpulan dan patokan⁷.
2. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol emosinya dengan kecerdasannya dan juga cara untuk menjaga keseimbangan antara emosi dan akal dan juga menentukan kesuksesan pada anak.⁸
3. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara satu orang atau lebih yang biasanya tanpa diatur dan secara langsung tanpa secara formal komunikasi interpersonal penerimaan pesan dan pengiriman pesan.⁹
4. Anak adalah amanat dan anugerah yang harus dijaga yang dititipkan kepada seorang bapak, dan ibu.¹⁰
5. Anak dari keluarga TKI anak yang ditinggal merantau oleh orang tuanya selama bertahun-tahun lamanya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

⁷ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur : *Metode Penelitian Kualitatif* (Maguhowaharjo: Ar-Ruzz Media,2014),245

⁸ Olivia Cherly Wuwung : *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Esmoional* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020),6

⁹ Siti Rahmi: *Komunikasi Interpersonal Dan Hubungannya Dalam Konseling*(Banda Aceh :Syiah Kuala University Press, 2021),2.

¹⁰ Dr. Anas Ahmad Karzun: *Anak Adalah Amanah* (Jakarta :Qisthi Press,2006), 1

Penelitian terdahulu merupakan telaah pustaka yang berasal dari penelitian yang sudah dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Inge Hutagalung, dengan judul “*Pengaruh Kecerdasan Emosional, Komunikasi Interpersonal, Komitmen Organisasi Terhadap Manajemen Stress Kerja*” , menyimpulkan bahwa bahasanya kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal juga dibutuhkan dikalangan pekerja dan komitmen organisasi supaya tidak mngalami stress.

Yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang di sebutkan adalah, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini,

Perbedaanya yaitu : 1.) Lokasi penelitian yang berbeda disini lokasi penelitian di perusahaan sedangkan dalam penelitian ini meneliti di desa, 2.) Variabel yang berbeda peneliti ini bukan hanya menjelaskan kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal tapi juga menjelaskan tentang komitmen organisasi sedangkan dalam peneliti ini hanya menjelaskan tentang kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal. Sedangkan persamaanya adalah sama-sama membahas mengenai pengaruh kecrdasan emosional terhadap komunikasi interpersonal.¹¹

b. Lamirin, joko sangaji, lisniasari, dengan judul “ *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Kerdasan Emosional, Terhadap Perilaku Belajar Siswa*

¹¹ Inge hutagalung, ”*pengaruh kecerdasan emosional, komunikasi interpersonal, komitmen organisasi terhadap manajemen stress kerja*”, universitas mancu buana, Jakarta. <https://doi.org/10.14710/interaksi.3.2.103-111>

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha”, menyimpulkan bahwasanya kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal dapat mempengaruhi terjadinya perilaku pada anak-anak dan kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal juga mempengaruhi positif dan mampu mendapatkan komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional untuk mengembangkan perilaku dan komunikasi anak ,

Yang menjadi perbedaan antara penelitian ini adalah : 1.) Lokasi penelitian yang berbeda diaman peneliti ini meneliti di sekolah sedangkan dalam peneliti ini meneliti di desa, 2.) Jenis peneliti yang berbeda diaman peneliti ini menggunakan jenis kuantitatif sedangkan dalam peneliti ini menggunakan kualitatif, 3.) Variabel yang berbeda di mana dalam peneliti ini hanya menjelaskan tentang kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal sedangkan peneliti ini tidak hanya menjelaskan kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal tapi juga menjelaskan tentang gama Buddha pada siswanya. sedangkan persamaan dengan penelitian ini, yaitu persamaanya adalah sama-sama membahas mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap komunikasi interpersonal.¹²

- c. Nurul Fitri Hidayah,Fitrah Amelia,Hermansah, dengan judul “*Kontribusi Kecerdasan Emosional Terhadap Komunikasi Interpersonal Dalam*

¹² Lamirin,joko sangaji,lisniasari,”*pengaruh komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional terhadap perilaku belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Buddha*”STAB Bodhi dharma medan, IBI Kwe kian gie, Jakarta. <https://doi.org/10.56325/jpbisk.v2i2.23>

Pembelajaran Matematika”, menyimpulkannya bahwasanya terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal dalam pembelajaran matematika dan juga kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal juga memiliki kontribusi bagi siswa pembelajaran matematika.

Yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang di sebutkan adalah: 1.) Lokasi penelitian yang berbeda dimana peneliti meneliti di sekolah sedangkan dalam peneliti ini meneliti di desa, 2.) jenis peneliti yang berbeda dimana peneliti ini menggunakan kuantitatif sedangkan dalam peneliti ini menggunakan kualitatif, 3.) Jenis variable yang berbeda dimana peneliti tidak hanya menjelaskan tentang kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal tapi juga menjelaskan tentang pembelajaran matematika sedangkan dalam peneliti ini hanya menjelaskan kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal. adapun persamaan yaitu, sama-sama membahas tentang kecerdasan emosional terhadap komunikasi interpersonal.¹³

¹³ Nurul Fitri Hidayah,Fitrah Amelia,Hermasyah,”*Kontribusi Kecerdasan Emosional Terhadap Komunikasi Interpersonal Dalam Pembelajaran Matematika*”,Universitas Riau Kepulauan,Batam,Kepulauan Riau.